

Strategi Pengembangan Paragraf dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah

Anton Risparyanto

Perpustakaan, Universitas Islam Indonesia
Jalan Kaliurang KM/14.5, Yogyakarta, 55584
e-mail: *anton.risparyanto@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Karya tulis ilmiah menjadi syarat penting yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam memperoleh kelulusan akademik. Setiap susunan karya tulis ilmiah terdiri dari beberapa bagian paragraf yang memuat ide pokok dan pendukung yang harus selalu dikembangkan oleh penulis. Namun demikian, mayoritas penulis pemula mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf. Karya tulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman pengembangan paragraf karya tulis ilmiah melalui strategi pendefinisian suatu topik, narasi masalah, urutan logis kejadian, penjelasan data statistik, kutipan referensi karya orang lain, sebab-akibat kejadian, pemrosesan, pemberian contoh, perbandingan, klasifikasi, penjelasan deduktif dan induktif, ide klimaks, dan anti klimaks.

Kata kunci; Strategi, Karya tulis ilmiah

A. PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah menjadi syarat kelulusan di dunia akademik. Hal tersebut merupakan realitas tindakan dalam mengungkap suatu kejadian atau fakta yang telah diamati, ditinjau, diteliti, serta direnungkan dalam bidang tertentu yang disusun menurut metode tertentu pula, yang ditulis secara santun, baik, dan benar berdasarkan pada kaedah baku ragam tulis (Wibowo, 2015). Karya tulis ilmiah hasil pengamatan seorang penulis selalu diungkapkan melalui ide pokok atau kalimat utama yang dilengkapi dengan berbagai kalimat penjelas, sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dalam mempengaruhi dan menyakinkan pembaca. Kumpulan dari berbagai kalimat yang dilengkapi dengan ide pokok yang didukung oleh beberapa kalimat penjelas ini dikenal dengan istilah paragraf (Rostina, 2021). Merujuk KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), paragraf adalah salah satu bagian dari suatu bab topik karya tulis tertentu yang dikendalikan oleh ide pokok dengan sistem penulisan dimulai dari baris terbaru (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Kemdikbud), 2015). Paragraf juga merupakan tempat bersatunya beberapa kalimat ide pokok yang dilengkapi dengan beberapa kalimat penjelas, sehingga isi dari suatu bacaan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Karya tulis ilmiah selalu didahului oleh bagian pendahuluan, berisikan topik khusus pembahasan, dan diakhiri dengan penutup sebagai kesimpulan. Setiap bagian tersebut tersusun dari suatu ide pokok yang didukung oleh berbagai kalimat dan ide penjelas, sehingga membentuk suatu paragraf atau alinea yang bermakna jelas. Setiap paragraf dapat dikembangkan dengan baik agar memberikan gambaran secara utuh pada suatu topik masalah yang sedang dibahas, serta pesan atau informasi yang disampaikan oleh

seorang penulis dapat diterima dengan mudah oleh pembaca. Namun, demikian, seringkali masih banyak penulis yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf, terutama bagi penulis pemula. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan berbagai strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan paragraf dalam menyusun karya tulis ilmiah.

B. PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Paragraf

Ide pokok yang terdapat pada setiap paragraf karya tulis ilmiah perlu dikembangkan agar pembaca dapat memahaminya dengan baik. Berbagai strategi pengembangan paragraf tersebut dapat dilakukan melalui narasi dalam menguraikan ide pokok, membuat deskripsi masalah yang terjadi, memberikan contoh kejadian, menampilkan data statistik, memberikan definisi topik yang dibahas, melakukan klasifikasi, menggambarkan proses, menguraikan penyebab serta dampak yang akan terjadi dari suatu peristiwa yang menjadi pokok pembahasan pada suatu topik tertentu, dan menguraikan suatu peristiwa kejadian dari yang bersifat umum menuju pada kejadian yang khusus, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

2. Narasi

Dalam menyampaikan suatu gagasan pokok yang disampaikan melalui karya tulis, diharapkan seorang penulis dapat menjelaskan topik pokok permasalahan yang sedang dibahas. Penjelasan topik pokok yang disampaikan dengan menggunakan bahasa tertulis inilah yang dikenal dengan istilah narasi, yaitu suatu pembicaraan yang disampaikan

melalui media tertulis dengan tujuan untuk menceritakan suatu kejadian hidup seseorang berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Herlina Wati dkk., 2019). Istilah ini tidak hanya sekadar digunakan sebagai pembuka kalimat saja, tetapi narasi selalu dimanfaatkan oleh seorang penulis dalam mengembangkan paragraf dalam suatu karya tulis. Banyak penulis yang menggunakan narasi dalam menjelaskan suatu topik yang sedang dibahas. Berbagai jenis kalimat yang digunakan dalam penyampaian ide pokok selalu dilengkapi dengan ide pendukung sehingga dapat memperjelas pokok permasalahan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Paragraf yang dikembangkan melalui uraian narasi seperti ini diharapkan akan mempermudah pembaca dalam memahami makna suatu masalah yang diuraikan oleh seorang penulis dalam membuat karya ilmiah.

3. Data Statistik

Statistik merupakan salah satu kesimpulan kejadian yang disajikan dalam bentuk daftar angka, tabel, dan grafik yang dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang ada atau terjadi (Nasution, 2021). Statistik berfungsi sebagai sarana penyajian data yang sangat efektif dalam pengembangan paragraf karya tulis ilmiah, sehingga dapat memberikan gambaran suatu kejadian di tempat tertentu. Statistik dapat memberikan informasi mengenai besarnya dan kecilnya suatu kejadian pada tempat tertentu. Jika seorang penulis mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf, penggunaan data statistik dapat membantu dalam memberikan gambaran tentang peristiwa atau fakta yang sedang dibahas. Pengembangan paragraf karya tulis ilmiah dengan menggunakan

data tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai peristiwa yang sedang dibahas.

Pengembangan paragraf karya tulis dengan menggunakan data statistik dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik secara sendirian (parsial) maupun secara bersamaan (simultan), dengan didukung penjelasan melalui narasi. Secara sendirian (parsial), data statistik hanya ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik saja. Sedangkan secara bersamaan (simultan), data statistik dari tabel dan grafik dapat disajikan secara serempak dalam suatu karya tulis, dengan tujuan memberikan penjelasan kepada pembaca sehingga informasi mengenai peristiwa dapat diterima dengan mudah.

Pengembangan paragraf dengan menggunakan data statistik dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, penggunaan data deskriptif seperti nilai tengah (median), rerata (mean), sebaran data (varians), dan kwadrat varians (standar deviasi). Kedua, penggunaan data hubungan (correlation) yang menggambarkan hubungan antara variabel, baik melalui analisis linier regresi sederhana maupun berganda. Terakhir, penggunaan Structural Equation Model (SEM) yang merupakan metode statistik untuk menguji hubungan antar-variabel dalam suatu model. Semua informasi hasil olahan statistik tersebut dapat disajikan dalam pengembangan paragraf pada karya tulis ilmiah.

4. Contoh

Pengembangan paragraf dalam karya tulis ilmiah juga dapat dilakukan melalui pemberian contoh kejadian terkait dengan topik yang sedang dibahas. Contoh kejadian tersebut dapat

memberikan gambaran nyata tentang peristiwa yang terjadi, sehingga dapat mengilustrasikan dengan jelas topik masalah yang sedang dibahas. Pengembangan paragraf dengan menggunakan contoh juga dapat memperjelas informasi tentang kejadian nyata yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca, terkait dengan ide pokok suatu topik pembahasan. Pengembangan paragraf melalui pemberian contoh pada suatu peristiwa tertentu dapat memberikan gambaran yang komprehensif kepada pembaca, sehingga mereka dapat mengimplementasikan informasi tersebut sesuai dengan pembahasan topik yang sedang dibahas. Sebagai contoh fiktif, misalnya, "Siswa yang rajin belajar akan memperoleh nilai yang baik dalam ujian." Apabila dalam pengembangan paragraf suatu tulisan dilakukan dengan memberikan contoh yang relevan dengan topik pembahasan, pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang topik yang sedang dibahas. Pengembangan paragraf dengan memberikan contoh yang sesuai dengan topik dapat memperjelas ide pokok yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca (Budiyono, 2012).

5. Kutipan

Seringkali, penulis pemula mengalami kesulitan dalam pengembangan paragraf saat membuat karya tulis ilmiah. Apabila menghadapi kesulitan tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan kutipan dari karya tulis milik orang lain. Kutipan ini berupa ide, pernyataan, atau teori dari sebuah tulisan yang telah dibuat oleh orang lain, dengan melakukan parafrase pada beberapa kalimat atau bagian tertentu dan mencantumkan sumber referensinya. Pengutipan karya

orang lain dilakukan melalui parafrase kalimat untuk menghindari plagiarisme. Pengutipan ini dapat digunakan sebagai ide pengendali pada topik yang sedang dibahas, sehingga penulis tetap fokus pada topik yang menjadi pembahasan. Pengembangan paragraf melalui ide pengendali ini dapat dilakukan melalui kutipan dari data sekunder hasil karya orang lain dengan mencantumkan sumber referensinya. Selain itu, dalam pembahasan tentang pengembangan paragraf, penulis dapat mengambil pernyataan orang lain yang menyatakan bahwa “pengembangan paragraf dapat dilakukan melalui narasi, sebab-akibat, proses, contoh, data statistik, klasifikasi, uraian umum ke khusus, perbandingan, dan definisi” (Winarta dkk., 2016).

6. Definisi

Seringkali, bagi penulis pemula mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf dalam karya tulis ilmiah. Kesulitan ini dapat diatasi dengan mudah melalui pendefinisian suatu topik dalam karya tulis yang sedang dibuat. Pendefinisian dapat dilakukan dengan mengutip informasi yang terdapat pada ensiklopedia atau hasil karya orang lain, dengan mencantumkan referensi sumbernya. Pengembangan paragraf melalui pendefinisian suatu objek tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca, sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami maksud atau makna yang terkandung dalam karya tulis tersebut. Pendefinisian yang harus dilakukan meliputi penjelasan pengertian suatu topik, tujuan penulisan, manfaat secara teoritis maupun aplikatif, metode penulisan, hasil, dan kesimpulan dalam karya tulis tersebut.

Selain itu, pengembangan paragraf melalui pendefinisian juga dapat dilakukan dengan menguraikan berbagai pengertian dari suatu masalah yang menjadi pembahasan. Hal ini membantu pembaca untuk dengan mudah memahami gambaran yang jelas mengenai kejadian suatu peristiwa yang terdapat dalam isi konten bacaan. Sebagai contoh, "Kendaraan sangat cocok digunakan sebagai alat transportasi pribadi di jalan yang sempit karena memiliki kecepatan yang memadai, tidak memerlukan jalan yang luas, dan mengonsumsi bahan bakar yang lebih sedikit." Selain itu, penulisan awal kalimat juga dapat dilakukan dengan mengutip hasil karya orang lain yang dijelaskan melalui uraian kalimat yang disusun oleh seorang penulis. Terdapat sebanyak 26% mahasiswa yang melakukan pengembangan paragraf melalui pendefinisian (Budiyono, 2012). Dengan dilakukan pengembangan paragraf melalui pendefinisian, topik permasalahan yang menjadi ide pokok seorang penulis dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

7. Deduktif dan Induktif

Seorang penulis dalam mengungkapkan gagasan atau ide utama dapat diletakkan di awal atau akhir kalimat. Apabila gagasan utama diletakkan di awal kalimat, istilah ini dalam pengembangan paragraf sering dikenal dengan metode deduktif, yaitu dengan meletakkan topik utama di awal paragraf yang diikuti oleh berbagai penjelasan sebagai kalimat pengembang. Pengembangan paragraf dengan menggunakan pola deduktif biasanya dimulai dari pernyataan-pernyataan umum menuju ke masalah yang bersifat khusus. Begitu sebaliknya, pengembangan paragraf juga dapat

dilakukan secara induktif, yaitu dengan meletakkan gagasan utama di akhir paragraf sebagai kalimat penutup. Paragraf induktif tersebut dikembangkan dari masalah yang khusus menuju yang umum (Jasmienti, 2018). Namun demikian, pengembangan paragraf dalam karya tulis ilmiah juga dapat dilakukan secara bersamaan dengan metode deduktif dan induktif, yaitu dengan meletakkan kalimat topik utama di awal dan di akhir paragraf sehingga gagasan pengembang terletak di antara keduanya, dengan sebutan paragraf kombinasi, serta kalimat topik terletak pada setiap kalimat, disebut paragraf deskriptif (Lidwina, 2015).

Pengembangan paragraf dalam karya tulis ilmiah dengan sistem gabungan antara deduktif dan induktif tersebut sering dilakukan oleh penulis. Apabila pada awal kalimat didahului oleh berbagai definisi yang dikutip dari karya orang lain atau suatu narasi pada topik tertentu yang dilengkapi dengan berbagai gagasan atau ide penjelas sebagai pendahuluan pada suatu awal kalimat. Selain itu, pada pokok pembahasan yang dilengkapi dengan berbagai contoh dan beberapa pengertian pembahasan sehingga pembahasan suatu topik menjadi sangat panjang yang perlu ditutup dengan suatu kalimat pernyataan sebagai penegas dalam kesimpulan suatu topik.

8. Klasifikasi

Pengklasifikasian berbagai hal yang mempunyai kesamaan tertentu dalam suatu topik dapat digunakan untuk mengembangkan suatu paragraf dalam membuat karya tulis ilmiah. Pengklasifikasian suatu topik ke dalam berbagai subtopik

dapat mempermudah pembaca dalam memahami gagasan atau ide pokok yang disampaikan oleh penulis. Pengklasifikasian dapat dilakukan melalui pengelompokan suatu topik ke dalam beberapa dimensi topik tertentu untuk mendapatkan kelompok domain atau unsur yang akan diuraikan menjadi berbagai karakteristik tertentu yang dapat menjadi alat ukur dalam menilai suatu topik masalah tertentu.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan paragraf melalui pengklasifikasian suatu topik, yaitu:

- 1). Menyatukan berbagai unsur topik yang mempunyai karakteristik atau ciri khas yang sama.
- 2). Memisahkan kesatuan-kesatuan unsur tersebut ke dalam beberapa kelompok lain sehingga terbentuk paragraf yang dikembangkan melalui pengklasifikasian dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

9. Proses

Untuk mengetahui suatu kejadian yang dimuat dalam suatu karya tulis, dapat disajikan proses suatu kejadian tersebut sebagai data dalam pengembangan paragraf suatu karya tulis ilmiah. Pengembangan paragraf melalui proses kejadian dapat dilakukan dengan memperhatikan berbagai urutan yang terjadi pada suatu peristiwa tertentu sesuai dengan topik masalah yang disajikan. Paragraf proses yang dikembangkan dalam karya tulis ilmiah tersebut, seperti pengungkapan gagasan atau ide yang dimulai dari berbagai urutan tindakan atau langkah-langkah perbuatan dalam suatu peristiwa kejadian tertentu yang disusun secara terstruktur dari awal sampai akhir, sehingga dapat memberikan gambaran kepada

pembaca bahwa urutan proses kejadian tersebut dapat dijadikan sebagai contoh untuk diimplementasikan.

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan paragraf karya tulis ilmiah melalui proses, yaitu:

- 1). Ide atau gagasan yang dituangkan dalam suatu karya tulis harus dirinci secara menyeluruh. Berbagai ide atau gagasan dikelompokkan sesuai dengan domain masing-masing topik, sehingga karya tulis yang disajikan dapat dipahami secara mudah oleh pembaca.
- 2). Adanya pembagian tahapan-tahapan dari setiap proses kejadian sehingga ide penulis yang disampaikan melalui karya tulis dapat dipahami secara mudah oleh pembaca.
- 3). Adanya penjelasan secara detail dari setiap tahapan sehingga pembaca dapat melihat secara utuh proses kejadian yang diungkapkan oleh seorang penulis.

Pengembangan paragraf melalui proses kejadian sebagai ekposisi dalam menyajikan prosesi, urutan, tata cara, atau tahapan sebagai petunjuk teknis dalam penyelesaian suatu masalah atau prosedur kerja. Pengembangan paragraf melalui proses kejadian ini berisikan uraian berbagai informasi atau peristiwa secara mendetail prosesnya. Pengembangan paragraf melalui proses ini sering diimplementasikan pada kronologi kejadian di antara kalimat-kalimat tertentu dengan menggunakan kata "pertama-tama", "kemudian", "kedua", dan kata-kata berikutnya.

10. Sebab akibat

Pengembangan paragraf dalam suatu karya tulis dapat dilakukan melalui kaitan hubungan sebab-akibat (kausal)

dari suatu masalah yang saling berkaitan. Pengembangan paragraf dengan pola ini bertujuan untuk menjelaskan akar permasalahan yang menjadi penyebab kejadian dari suatu peristiwa tertentu (Ulvia dkk., 2015). Selain itu, juga dapat digunakan untuk mengetahui dampak peristiwa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Sebagai contoh, banjir yang disebabkan oleh terjadinya hujan lebat di puncak Merapi akan berdampak pada meluapnya semua aliran air sungai yang terdapat di bawahnya.

11. Perbandingan

Membandingkan suatu peristiwa yang terjadi di suatu tempat atau waktu dengan yang lainnya merupakan salah satu cara mudah yang dapat digunakan dalam pengembangan paragraf karya tulis ilmiah. Perbandingan (komparatif) tersebut dapat dilakukan dengan memberikan contoh peristiwa kejadian yang saling dibandingkan dalam suatu topik yang memiliki persamaan atau perbedaan. Dengan melakukan perbandingan (komparatif) suatu topik yang menjadi permasalahan, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca sehingga topik yang disampaikan oleh seorang penulis dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Sebagai contoh fiktif, "orang yang sering membaca akan selalu mendapatkan informasi terbaru dibandingkan dengan yang jarang atau tidak pernah membaca". Dengan adanya contoh perbandingan peristiwa kejadian yang saling berlawanan dalam suatu topik pembahasan tersebut, seorang pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai informasi yang terkandung dalam suatu karya tulis.

Pengembangan paragraf yang dilakukan dengan melakukan perbandingan persamaan atau perbedaan dari suatu kejadian atau peristiwa dapat memberikan gambaran kepada pembaca bahwa suatu peristiwa yang terjadi dapat diambil hikmahnya dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Sebagai contoh, “bahwa anak yang rajin belajar akan mendapatkan nilai lebih baik daripada yang malas belajar”. Dengan paragraf perbandingan ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui perbedaan secara jelas dari suatu topik yang sedang dibahas.

12. Klimaks dan Anti Klimaks

Banyak macam yang dapat digunakan dalam pengembangan paragraf pembuatan karya tulis ilmiah, yaitu klimaks dan antiklimaks. Klimaks dilakukan dengan melakukan perincian pada ide pokok menjadi beberapa gagasan sebagai bawahan. Apabila ide bawahan tersebut mendahului ide pokok dan diletakkan di awal kalimat baru, diikuti dengan ide pokok, maka pengembangan paragraf tersebut telah dilakukan secara klimaks. Namun, sebaliknya, apabila penulisan ide pokok dilakukan di awal kalimat dan baru diikuti dengan ide bawahan sebagai kalimat penjelas, pengembangan paragraf tersebut dikenal dengan istilah antiklimaks, yaitu dengan menempatkan ide pokok di awal kalimat (Budiyono, 2012).

C. PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan paragraf sangat dibutuhkan sekali oleh seorang penulis sebagai penjelasan ide pokok dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Hal ini membutuhkan strategi khusus sehingga

dapat memudahkan penulis. Strategi tersebut antara lain terurai, yang dikenal dengan istilah pendefinisian, narasi, urutan logis, data statistik, kutipan, sebab-akibat, pemrosesan, pemberian contoh, perbandingan, klasifikasi, deduktif dan induktif, klimaks, dan antiklimaks.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Kemdikbud). (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Budiyono, H. (2012). *Pengembangan Paragraf dan Kualitasnya Pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Jambi*. 2(2), 51–64. <https://online-journal.unja.ac.id/pedagogi/article/view/2341>
- Ulvia, C. W., Widodo, M., & Munaris. (2015). Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Bacaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(3), 1–10. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/9040/5756>
- Herlina Wati, S., Menulis Karangan Narasi Sejarah, K., & Sudigdo, A. (2019). *Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>
- Jasmienti, J. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa IAIN Bukittinggi. *Ta'dib*, 21(1), 51. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i1.1046>
-

- Lidwina, S. (2015). Penulisan Paragraf dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 38–47. <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/153/124>
- Nasution, L. M. (2021). Dasar Statistika. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 141–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/alfikru.v13i2.18>
- Rostina, R. (2021). Pengembangan Paragraf dalam Menulis Sebuah Tulisan. *Juripol*, 4(2), 87–95. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11063>
- Wibowo, W. (2015). *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Bumi Aksara.
- Winarta, Y. T., Wahyudi, I., & Ezra M. Choesin. (2016). *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis dan Mencermatinya (Revisi)*. Yayasan Obor Indonesia.
-